

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri bertujuan untuk mengembangkan nilai positif, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adawiyah (2020) bahwa kepercayaan diri mengacu pada hal-hal positif yang dimiliki pada diri sendiri untuk dapat melakukan segala sesuatu yang mereka ingin lakukan dengan secara bebas dan yakin.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan melakukan segala sesuatunya dengan tenang dan dipenuhi rasa keyakinan yang positif pada kelebihan yang dimiliki, dan dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim & Hambly dalam Kartini, 2020). Selain itu ketika seseorang memiliki kepercayaan diri, ia akan berani menunjukkan keberadaan dirinya dengan penuh keyakinan, berani mengungkapkan perbedaan pendapat dengan yang lain, berani berkorban demi kebenaran dan mampu membuat sebuah keputusan meski dalam situasi yang sulit (Coleman dalam Kartini, 2020).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, terutama pada masa perkembangan remaja. Masa remaja adalah masa di mana seseorang sedang dalam proses pemahaman dalam mencari jati dirinya. Santrock menjelaskan masa remaja dimulai sekitar usia 12-15 tahun, lalu memasuki usia pertengahan remaja sekitar 15-18 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 - 22 tahun. Individu yang tergolong remaja usia pertengahan sampai akhir cenderung berada dalam keadaan cemas dan emosional karena mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung secara lebih cepat (Deni, 2016).

Perubahan pada fisik, psikologis, hormonal, maupun sosial dialami oleh remaja, perubahan tersebut terlihat jelas dengan adanya perubahan pada fisik yaitu bentuk tubuh yang semakin meningkat dan berkembang lebih cepat sehingga mencapai bentuk orang dewasa. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan kognitif dan mulai berpikir abstrak

layaknya orang dewasa. Oleh sebab itu dapat dikatakan masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa (Putri et al., 2016).

Dalam masa peralihan remaja, banyak ditemukan remaja yang mengalami masalah terhadap kepercayaan diri hal ini dapat menjadikan problem yang cukup serius dikalangan remaja. Contohnya terjadi pada remaja yang identik dengan berbagai permasalahan yang kompleks pada dirinya seperti perubahan dari segi fisik, hal ini dapat menyebabkan banyak dari remaja yang tidak mampu mengatasi masalah tidak percaya diri ini dan dapat mengalami hambatan pada diri sendiri. Sehingga membuat remaja tersebut tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menunjukkan dirinya (Riyanti & Darwis, 2021).

Pada penelitian Sahoputri (2019) yang melakukan survei kepada 50 responden pengguna Instagram tentang hubungan perilaku selfie dengan kepercayaan diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri setelah mengunggah foto atau video melalui Instagram. Pada penelitian tersebut, intensitas pengguna media sosial Instagram memengaruhi kepercayaan diri terutama dengan cara melalui unggahan foto maupun video, menggunakan caption, dan pembuatan story di Instagram. Sehingga pengguna Instagram merasa tambah percaya diri ketika mengunggah foto dan video yang berhubungan dengan dirinya sendiri agar mendapatkan umpan balik positif dari pengikut mereka dan meningkatkan popularitas mereka.

Mengunggah foto selfie kedalam media sosial sendiri dapat dikatakan sebagai bentuk dari adanya rasa kepercayaan diri seseorang untuk menunjukkan sisi dari dirinya kepada orang lain. Melakukan selfie hingga mengunggahnya ke media sosial biasanya banyak dilakukan oleh remaja-remaja putri. Di usia remaja sendiri dimana saat-saat mereka berekspresi berpikir secara abstrak apa yang ada di dalam kepala mereka. Selfie pada remaja dilakukan dalam berbagai macam kesempatan dan berbagai macam tujuan. Dapat dikatakan pula salah satu bentuk aktualisasi diri remaja tersebut melalui selfie. Secara tak langsung selfie sendiri memperlihatkan seberapa besar kepercayaan diri remaja (Moniaga, 2015).

Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai dengannya, Pada fase ini remaja sedang mencari jati dirinya sehingga perlu

adanya rasa percaya diri untuk membantunya. Salah satu media atau wadah untuk membangun rasa percaya diri remaja adalah media sosial (Sumara et al., 2017).

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan terciptanya dan pertukaran user-generated content (Putri et al., 2021).

Media sosial meliputi Instagram, Facebook, Twitter, Tik Tok, dan internet dapat mempengaruhi dalam membentuk aspek kognitif, afektif, integratif sosial, dan hiburan masyarakat. Selain itu media sosial dianggap pengguna sebagai salah satu wadah yang dapat membantu membangun rasa percaya diri seperti salah satunya yaitu TikTok (Prihatiningsih, 2017).

Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang dapat melihat berbagai video-video pendek lainnya dengan berbagai ekspresi masing-masing penggunanya, seperti ekspresi senang, sedih, dan berbagai video tentang agama, studi, kesehatan dan lain sebagainya. Aplikasi ini juga dapat digunakan pengguna untuk meniru video pengguna lainnya, seperti pembuatan video lipsync dengan musik, bermacam-macam tarian dance dan lain-lain (Bulele & Wibowo, 2020). TikTok juga mempunyai banyak sekali fitur-fitur yang telah disediakan, seperti fitur penambah lagu, fitur duet dan stitch video, fitur efek ataupun filter yang unik dan lain-lain.

TikTok merupakan aplikasi yang banyak digemari oleh para remaja, anak kecil, bahkan sampai pada orang dewasa yang merasa membutuhkan hiburan. TikTok memiliki sekitar 99,1 juta pengguna dari Indonesia. sehingga menjadikan Indonesia berada di urutan kedua dengan jumlah pengguna aktif yang rata-rata menghabiskan waktu di TikTok sebanyak 23,1 jam per bulan (Fauziah, 2022).

Penggunaan TikTok telah menjadi rutinitas remaja saat ini. Melalui TikTok tersebut remaja mampu membangun rasa percaya dirinya seperti mengekspresikan dirinya di media sosial dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia sehingga dapat menumbuhkan perasaan senang dan rasa percaya diri. Pengguna aplikasi TikTok juga dapat menggunakan Tik Tok sebagai media sosial untuk sharing sesuatu seperti foto, video, dan lain-lain seperti yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Babelan dengan membuat beberapa konten yang menarik sesuai dengan minat dan kondisi remaja tersebut.

Dalam hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Terdapat fenomena yang menjadi contoh dari masalah ini, remaja bernama Nabila yang mengalami masalah dengan penampilan fisiknya, yang membuatnya tidak percaya diri untuk menampilkan dirinya di media sosial. Namun dengan adanya TikTok yang saat ini semakin berkembang pesat membuat Nabila lebih memilih media tersebut dan memanfaatkan fitur yang tersedia. Menurut Nabila terdapat fitur pada TikTok yang sangat membantu penampilan pada dirinya dari yang terlihat kusam menjadi terlihat lebih segar dan cantik, sehingga membuat dirinya jadi percaya diri.

Dalam hal untuk menunjang penelitian ini, perlu adanya observasi yang telah dilakukan terlebih dahulu dari beberapa literatur penelitian yang dihasilkan sebelumnya, dari beberapa hasil penelitian dengan tema penelitian yang sama, penulis mengambil beberapa penelitian untuk dijadikan landasan ataupun referensi untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian pertama dilakukan Susilowati (2018) yang membahas tentang “Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai personal branding di Instagram (studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennlibe). Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan media sosial TikTok dalam membentuk personal branding seorang bowo allpennlibe di Instagram.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang membahas tentang “Pemanfaatan media sosial dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa” penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan media sosial yaitu grup pada Facebook untuk membantu menyampaikan aspirasi mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Ratu Samban.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Wulandari (2021) yang membahas tentang “Pemanfaatan aplikasi video TikTok sebagai sarana menunjukkan eksistensi diri dan keterbukaan diri remaja di media sosial” penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan aplikasi video TikTok untuk menunjukkan eksistensi diri dan keterbukaan diri remaja di media sosial.

Terlihat bahwa dari penelitian-penelitian diatas sudah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang media sosial TikTok, perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah bahwa penelitian ini membahas atau mengkaji tentang bagaimana pemanfaatan fitur TikTok dalam membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan hal itulah penulis merasa penting dan menarik untuk meneliti seperti apa pemanfaatan fitur TikTok dalam membangun kepercayaan diri remaja Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, pada penelitian ini penulis fokus pada Pemanfaatan Fitur TikTok Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pemanfaatan fitur TikTok dalam membangun kepercayaan diri remaja Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemanfaatan fitur TikTok dalam membangun kepercayaan diri remaja Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Pada penelitian nantinya dapat membantu menambah pengetahuan atau wawasan ilmu mengenai media komunikasi terkhusus pada pengetahuan media komunikasi audio visual. Selain itu dapat membantu dari segi referensi maupun literatur bagi mahasiswa Universitas

Bhayangkara Jakarta Raya baik secara umum ataupun Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus, bahkan bagi yang nantinya akan melakukan penelitian pada kajian yang sama ataupun sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Manfaat praktis dalam penelitian diharapkan dapat memberikan suatu masukan atau referensi kepada mereka yang sedang menjalankan penelitian pada kajian yang serupa.
- Sebagai bahan masukan untuk TikTok dalam menyediakan berbagai fitur yang dapat membuat penggunaanya lebih percaya diri. Fitur-fitur seperti efek ataupun filter yang lucu dan menarik dapat membuat TikTok semakin diminati.

